

Implementasi Aliran Progresivisme dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia

An Nisa Rahma, Hafidhotur Rohmah, M. Yunus Abu Bakar

UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: raahmaannisa44266@gmail.com

Abstract

The Implementation of Progressivism in learning according to the philosophy of Education and curriculum development in Indonesia aims to make readers understand the implementation of Progressivism and examples of its curriculum which are explained in detail in the Education curriculum in Indonesia. The method used in this article is a qualitative method using a library research approach. In this stage, the researcher tries to select data (books) that are related to the flow of progressivism and its characters. The results of this study indicate that the flow of progressivism is a school of educational philosophy that supports the changes and progress of education in accordance with the changing times. This flow was influenced by William James, John Dewey, and Hans Vaihinger. The goal of the flow of progressivism is to produce students who can think practically, and can solve problems effectively in an increasingly developing and advanced environment by using their experiences. Educators only act as motivators, give directions or mentors of students. Progressivism flow uses non-authoritarian learning and indoctrination. The curriculum used is flexible, free, open and does not indoctrinate students. Indonesia is one of the countries that is developing its curriculum so that it is not left behind and can compete with international education.

Keyword: *Educational Philosophy, Progressivism, learning, Curriculum*

Abstrak

Implementasi Aliran Progresivisme dalam pembelajaran menurut filsafat Pendidikan dan perkembangan kurikulum di Indonesia bertujuan agar para pembaca dapat memahami tentang implementasi aliran progresivisme dan contoh kurikulumnya yang di jelaskan rinci dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan pustaka (library research), dalam tahapan ini peneliti berusaha untuk menyeleksi data- dta (buku) yang ada kaitannya dengan aliran progresivisme dan tokohnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aliran progresivisme merupakan aliran filsafat Pendidikan yang mendukung perubahan dan kemajuan Pendidikan sesuai dengan perubahan zaman. Aliran ini di pengaruhi oleh William James, John Dewey, dan Hans Vaihinger. Tujuan dari aliran progresivisme yaitu mencetak peserta didik yang dapat berpikir praktis, dan dapat memecahkan masalah secara efektif di lingkungan yang semakin berkembang dan maju dengan menggunakan pengalamannya. Pendidik hanya berperan sebagai motivator, pemberi arah atau pembimbing dari peserta didik. Aliran Progresivisme menggunakan pembelajaran yang tidak otoriter dan indoktrinasi. Kurikulum yang di gunakan bersifat fleksibel, bebas, terbuka dan

tidak mendoktrin peserta didik. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengembangkan kurikulumnya agar tidak tertinggal zaman dan dapat bersaing dengan Pendidikan internasional.

Kata Kunci: *Filsafat Pendidikan, Aliran Progressivisme, pembelajaran, Kurikulum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan membimbing para pemuda agar dapat hidup berbudaya sesuai standart kehidupan bermasyarakat¹. Sedangkan Pendidikan menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pandangan islam, Pendidikan sangat erat dengan manusia, hal ini sudah tertulis di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30:

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Kata kunci yang terlibat dengan topik adalah kata khalifah. Khalifah merupakan pengganti atau wakil Allah SWT di muka bumi. Maka, manusia di bumi memiliki tugas menjaga bumi serta beribadah dan patuh kepada Allah agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah sudah memberikan pedoman-pedoman hidup seperti Al-Quran, Hadis serta telah mengutus rosul-Nya kebumi untuk membimbing para manusia agar menjadi khalifah yang baik dan dapat memanfaatkan seluruh alam semesta dengan baik.

Dengan memperhatikan hal tersebut maka manusia perlu mengasah dan mempersiapkan

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: 2017, 2017).

diri dengan baik agar dapat mengemban tanggung jawab yang sangat besar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menempuh Pendidikan dan mempelajari filsafat Pendidikan.

Dari pengertian Pendidikan menurut pandangan umum dan pandangan islam maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan manusia. Dengan Pendidikan, manusia dapat menjadi pribadi yang cerdas, bermoral, bertanggung jawab, berpikir secara optimal, serta dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya.

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan pemikiran seorang individu. Jika Pendidikan diberikan secara tidak tepat akan mempengaruhi tingkah laku atau akhlaq dan pemikiran setiap individu. Jika Pendidikan diberikan secara tepat akan membuat individu yang mutualisme dan berakhlaqul karimah. Pendidikan harus dirancang dan dilakukan sebaik-baiknya serta sesuai dengan perkembangan zaman agar pemikiran peserta didik dapat berkembang dan maju. Karena pentingnya kemajuan Pendidikan dalam perkembangan zaman maka muncul aliran-aliran dari filsafat Pendidikan di seluruh dunia salah satunya aliran progresivisme.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan pada artikel ini adalah penelitian kepustakaan atau biasanya di sebut *library research*. Penelitian di mulai dari perumusan masalah, perumusan focus penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. penelitian pada artikel ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami dan mengalisa berbagai Data Buku, jurnal Artikel, kamus Bahasa dan pedukung lainnya yang dapat di akses melalui internet dalam objeknya yaitu tentang Aliran progresivisme. Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif yaitu proses penelitian yang menggunakan kalimat atau kata-kata dalam melakukan penelitian dan menuliskannya.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

² Amelia Zulianti Siregar dan Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019).

a. Pengertian Aliran Progressivisme

Pengertian kata aliran dalam kamus *oxford* adalah “*ideology*” yang mempunyai makna suatu kepercayaan yang di anut oleh sekelompok orang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki seorang manusia atau sekelompok orang yang menjadi pedoman dan dasar dalam melakukan segala hal termasuk dalam menyikapi problem politik di sekitarnya³. Pengertian aliran secara garis besar dapat di artikan sebagai kepercayaan atau keyakinan yang dianut sekelompok orang atau lebih untuk menjadi pedoman dalam melakukan segala hal.

Kata progressivisme berasal dari kata progresif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) progresif memiliki makna ke arah maju; berpikiran kearah perbaikan sekarang; bertingkat tingkat naik⁴. Menurut istilah progresif dapat di artikan sebagai suatu tindakan perubahan menuju perbaikan yang maju. Kata progressivisme juga sering kali di kaitkan dengan kata progres yang bermakna kemajuan⁵. Maka kata progressivisme dapat diartikan salah satu aliran yang menghendaki suatu kemajuan, yang akan membawa perubahan⁶.

Aliran progressivisme merupakan kepercayaan atau aliran yang berkembang pesat pada permulaan abad ke-XX serta sangat berpengaruh bagi pembaharuan Pendidikan di dunia⁷. Aliran progressivisme berkembang karena di dukung oleh beberapa aliran-aliran yang terdahulu seperti aliran Naturalisme, karena aliran progressivisme memiliki pandangan bahwa realita yang di anggap benar adalah alam semesta bukan kenyataan pada spiritual ataupun pada supranatural, Experimentalisme, karena mempraktekkan eksperimen atau percobaan ilmiah untuk menguji kebenaran teori, Instrumentalisme, karena menganggap potensi intelektual manusia sebagai alat untuk menghadapi problem dan tantangan kehidupan, Evironmentalisme menganggap

³ “Arti Kata Ideologi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 29 September 2022, <https://kbbi.web.id/ideologi>.

⁴ “Arti kata progresif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 2 Desember 2022, <https://kbbi.web.id/progresif>.

⁵ Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* (Ponorogo: CV. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

⁶ Wathoni.

⁷ Yunus Abu Bakar, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2014. Hal 159.

lingkungan sebagai area untuk berjuang menghadapi cobaan hidup ⁸.

Progresivisme bukan aliran filsafat yang berdiri sendiri tetapi suatu aliran filsafat pendidikan yang di bangun oleh beberapa kelompok yang kontra atau tidak setuju dengan pembelajaran tradisional, membosankan dan terlalu memaksa dalam kedisiplinan dengan cara yang keras dengan menyentuh fisik dan banyak hal kecil lain yang sebenarnya tidak perlu dilakukan dalam melaksanakan proses pendidikan. Pengaruh aliran filsafat progresivisme sangat mempengaruhi dunia pendidikan di seluruh dunia terutama di amerika serikat pada waktu itu. Banyak pembaharuan pendidikan yang yang terdorong akibat munculnya aliran filsafat progresivisme

Aliran progresivisme identik dengan aliran Pragmatisme dalam beberapa hal. Hal ini disebabkan karena filsafat progresivisme banyak memuat ide- ide dari filsafat pragmatisme yang akhirnya menjadi konsep dasar terbentuknya filsafat progresivisme. Konsep dasar yang di jadikan pedoman oleh filsafat progresivisme yaitu manusia harus pragmatis (mempunyai sifat praktis) dalam menghadapi berbagai hal dalam kehidupan seperti menghadapi tantangan permasalahan baru yang terjadi dalam kehidupan setiap individu ⁹.

Seiring berjalannya waktu pertumbuhan masyarakat semakin banyak, berkembang dan melahirkan banyak individu baru yang mandiri serta membutuhkan pengakuan atas kehadirannya dalam kemasyarakatan. Hal ini sudah merupakan fitrah seorang manusia. Apabila seorang individu dalam masyarakat di berikan kebebasan seutuhnya maka akan timbul banyak aspirasi dari setiap individu yang dapat membangun lingkungan menjadi lingkungan yang lebih maju. Maka dari itu aliran filsafat progresivisme sangat mendorong setiap individu untuk bebas dan bersikap pragmatis dalam menghadapi berbagai tantangan permasalahan dalam kehidupannya.

Aliran progresivisme sering di samakan dengan pemikiran “*the liberal road to culture*”. Arti dari liberal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu [1] Bebas [2] pandangan

⁸ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017). Hal 155.

⁹ Amka, *Filsafat Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019).

luas dan terbuka ¹⁰. Maka, liberal memiliki makna berpikiran bebas dan terbuka. Aliran progresivisme di samakan dengan liberal karena para penganut aliran progresivisme memiliki watak yang terbuka dan memiliki pikiran atau pandangan yang bebas. Para penganut aliran progresivisme selalu ingin mencoba dan menjelajah hal baru tetapi tetap menghargai perbedaan. Dari pandangan istilah aliran progresivisme dapat di dikatakan sebagai aliran filsafat yang berusaha untuk meningkatkan kemajuan di dalam segala realita kehidupan manusia.

Pandangan yang dimiliki aliran progresivisme menitik beratkan pada manfaat praktis, menekankan pada metode formal, belajar mental, dan sastra klasik peradaban barat. Paham ini dapat memperkuat adanya Gerakan baru pada perkembangan Pendidikan.

b. Tokoh-Tokoh Aliran Progresivisme

Aliran progresivisme muncul karena dipengaruhi oleh beberapa tokoh filsafat seperti William James, John Dewey, dan Hans Vaihinger

a) William James (1842-1910)

William James adalah seorang filsuf perintis aliran pragmatisme dan filsuf yang mempengaruhi filsafat progresivisme ¹¹. William James sangat terkenal sebagai tokoh psikologi dan filsuf yang berasal dari Amerika Serikat.

James dilahirkan pada tahun 1842 di New York, Amerika Serikat. Semasa hidup William James menempuh Pendidikan di Universitas Harvard pada jurusan Pendidikan kedokteran, serta belajar psikologi di Jerman dan Prancis. Setelah lulus William James mengajar di Universitas Harvard pada bidang Anatomi, Fisiologi, Psikologi, dan Filsafat sampai tahun 1907. Metode diskusi merupakan cara William James dalam mendidik peserta didik yang di beri judul *talks to teacher* ¹².

William James berpendapat bahwa penekanan dalam pengamatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan Pendidikan. William James merekomendasikan para pendidik untuk mengajarkan pelajaran satu tingkat lebih tinggi dari tingkat pengetahuan

¹⁰ "Arti kata liberal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 2 Desember 2022, <https://kbbi.web.id/liberal>.

¹¹ Bakar, *Filsafat Pendidikan Islam*.

¹² Dkk Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).

dan keterampilan anak agar anak dapat merentankan pikirannya. James juga berpendapat bahwa fungsi dari otak atau pikiran harus dipelajari didalam mata pelajaran pokok ilmu pengetahuan alam, karena james menekankan para peserta didik untuk membebaskan ilmu jiwa dan menempatkan posisinya di atas dasar ilmu perilaku.

b) John Dewey (1859-1952)

John Dewey merupakan tokoh kedua yang berperan besar pada psikologi Pendidikan. John Dewey merupakan filsuf yang berasal dari Amerika yang telah merintis pemikiran pragmatisme dan mempengaruhi munculnya aliran Progresivisme. Progresivisme tumbuh karena pemikirannya yang berkaitan tentang pembaharuan pada realita kehidupan manusia.

John Dewey dilahirkan di Burlingon, Amerika Serikat pada tahun 1859. John dewey menyelesaikan studi di Baltimore dan menjadi guru besar Filsafat di sana. John Dewey Juga mengajar di beberapa Universitas di bidang Pendidikan. Selama kariernya John Dewey telah menulis 40 Buku dan 700 lebih Artikel. John Dewey juga sangat terkenal sebagai Kritikus sosial. John Dewey selama hidupnya telah memberikan beberapa jasa kepada masyarakat dunia seperti, telah menjadi penggerak pengaplikasian psikologi secara praktis, membangun Lab. Psikologi Pertama di Amerika Serikat dan Columbia University

¹³. John Dewey juga mencetuskan ide-ide tentang pandangan anak diantaranya:

1. Anak seharusnya sebagai pembelajar yang aktif.

Maksud dari pendapat tersebut adalah Pendidikan berpusat pada anak atau peserta didik. Keseluruhan kegiatan pembelajaran di pusatkan pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena menurut John Dewey mengajar yang baik dan bermutu berarti anak atau peserta didik aktif dalam pembelajaran.

2. Memperkuat kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran harus bertujuan agar anak atau peserta didik bisa memecahkan berbagai masalah, terutama masalah di lingkungan sekitarnya.

¹³ Nurhidayah.

Pembelajaran dapat dilakukan secara *Learning By Doing* artinya belajar sambil mempraktekkan. Praktek setelah mendapatkan pembelajaran akan membuat anak atau peserta didik berpengalaman dan siap untuk menghadapi masalahnya.

3. Semua anak wajib mendapatkan Pendidikan yang layak ¹⁴.

Menurut John dewey anak bukanlah orang dewasa yang berbentuk kecil. Anak wajib mendapatkan Pendidikan yang layak dan dimuliakan harkat dan martabatnya dalam Pendidikan.

Dalam teori progresivisme John Dewey berpendapat bahwa peserta didik diharuskan untuk mengikuti minatnya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan dapat berhasil secara maksimal. Jika peserta didik belajar hal yang tidak diminati, akan membuat peserta didik merasa dipaksa untuk bisa mengikuti pembelajarannya dan Hal ini akan berdampak pada hasil yang tidak maksimal.

John dewey juga berpendapat bahwa jika ingin mempelajari sesuatu tidak perlu terlalu banyak belajar tetapi yang harus dilakukan adalah hanya melakukannya secara langsung, maka dengan sendirinya kita akan terbiasa dengan hal tersebut dan akan menguasai Gerakan-gerakan atau perbuatan yang tepat. Teori ini disebut dengan *Learning by doing*.

c) Hans Vaihinger (1852-1933)

Hans Vaihinger merupakan filsuf yang lahir pada 25 September 1852 di Nehren Jerman. Hans vaihinger dikenal sebagai Cendekiawan Kant dan Menulis *Die Philosophie des Als Ob* yang telah terbit pada tahun 1911.

Menurut Hans Vaihinger yang dapat menjadi tolak ukur berfikir adalah kegunaan untuk mengetahui dan mempengaruhi kejadian dunia. Menurut Hans mengetahui mempunyai makna yaitu “tahu” manfaat yang dikerjakan.

¹⁴ Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).

c. Tujuan Pendidikan Menurut Aliran Progresivisme

Setiap aliran Pendidikan pasti memiliki tujuan masing-masing. Pada aliran progresivisme Pendidikan menekankan pada memberi pengalaman empiris terhadap peserta didik, sehingga terbentuk pribadi yang giat dalam belajar dan melakukan suatu perbuatan¹⁵. Pengertian tersebut memiliki makna yaitu tujuan Pendidikan pada Aliran Progresivisme yaitu memberikan banyak pengalaman kepada peserta didik supaya mereka bisa secara mandiri menghadapi permasalahan atau problem di lingkungan sekitar yang selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Peserta didik perlu pengalaman yang nyata dalam menghadapi problem lingkungan, Maka di butuhkan peran seorang pendidik yang mampu melatih peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan.

Selain dapat menyelesaikan problem atau masalah secara mandiri tujuan pendidikan menurut aliran progresivisme yaitu harus mampu dalam memberikan keterampilan dan alat yang bermanfaat dalam pemecahan masalah yang terjadi di sekitar. Hal ini dapat dipakai oleh setiap individu untuk menentukan, menganalisis dan memecahkan problem atau masalah. Maka secara garis besar tujuan aliran progresivisme adalah untuk meningkatkan cara berpikir praktis, mencetak peserta didik yang efektif dalam memecahkan masalah berdasarkan pengalaman pada umumnya dalam lingkungan sekitar yang yang selalu berubah seiring berjalannya waktu.

Jika dibandingkan dengan tujuan Pendidikan di Indonesia, tujuan aliran progresivisme sangat cocok dengan tujuan Pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan di Indonesia di cantumkan pada Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: *pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*¹⁶.

d. Pandangan Progresivisme dalam Pembelajaran

Dalam pandangan proses pembelajaran, Dalam aliran ini Peserta didik dianggap pusat dalam melakukan pembelajaran. Aliran progresivisme mengungkapkan bahwa peserta didik dianggap sebagai manusia seutuhnya yang memiliki tingkat kecerdasan atau potensi yang

¹⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

¹⁶ Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," 2003, 4.

berbeda-beda untuk dikembangkan. Aliran filsafat progresivisme mempunyai pandangan bahwa setiap individu terutama peserta didik harus di didik untuk dapat menangani permasalahan yang baru dalam kehidupan kemasyarakatan mendatang dan Peserta didik juga di tuntut untuk dapat melakukan usaha - usaha mereka dengan mandiri agar peserta didik dapat bebas dalam meningkatkan kreativitasnya di segala bidang yang peserta didik tekuni. Namun tidak semua keinginan seorang peserta didik harus dipenuhi dan di ikuti, sebab seorang anak belum cukup matang dalam menentukan tujuan kehidupannya. peserta didik memang berperan penting dan bebas dalam melakukan segala hal tetapi tetap dalam bimbingan dan arahan dari pendidik atau guru dalam menentukan pilihan mereka agar tidak salah memilih apa yang mereka inginkan.

Peserta didik dinilai sebagai seorang pribadi yang bebas, kreatif, aktif dan dinamis, karena kedudukan peserta didik di masa mendatang nanti akan sangat berpengaruh bagi kemajuan dan perkembangan peradaban dunia. Dengan berbagai akal dan ide jeniusnya di masa mendatang nanti peserta didik dapat mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, sarana, dan kebutuhan – kebutuhan baru yang dapat menjadikan dunia semakin maju dan berkembang (*progres*).

Oleh karena itu, pendidik dalam proses pembelajaran harus memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi potensi peserta didik. Aliran progresivisme memberikan kebebasan fisik dan konsep berpikir pada setiap individu peserta didik . Maka dari itu aliran progresivisme sangat tidak mendukung pembelajaran yang otoriter (semena- mena dan kaku) atau indoktrinasi (menanamkan suatu kepercayaan yang harus diikuti), Karena Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan tanpa kendala atau hambatan dari orang lain.

Peran pendidik dalam aliran progresivisme adalah sebagai motivator belajar peserta didik, pembimbing atau sebagai pemberi arah. Pendidik dalam aliran progresivisme harus mengetahui cara mendorong peserta didik agar dapat berpendapat, menyelesaikan masalah mereka dan sebagainya. Sebagai pendidik dalam aliran ini tidak di perkenankan untuk menonjolkan diri dan harus bersikap demokratis serta memperhatikan hak alamiah dari peserta didik.

Pandangan pembelajaran Progresivisme menyatakan bahwa Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pelatihan berpikir. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir sistematis. Guru dalam aliran progresivisme dipandang harus berperan dalam membimbing dan memberikan pengetahuan serta motivasi pengalaman hidupnya kepada peserta didik. Pembelajaran menurut aliran progresivisme harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran bersifat perorangan.
2. Peserta didik mempunyai kesempatan belajar melalui pengalaman yang dimiliki.
3. Peserta didik di motivasi, bukan di perintah.
4. Partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan yang berdampak positif
5. Penysadaran peserta didik bahwa hidup bersifat dinamis (peserta didik perlu di hadapkan dengan beberapa perubahan melalui kebebasan beraktivitas dengan tujuan kehidupan masa kini ¹⁷.

Menurut pendapat salu dan triyanto yang tertuang di dalam jurnal mereka menjelaskan bahwa pembelajaran dalam filsafat progresivisme mencakup hal-hal berikut:

1. Pendidik harus dapat merencanakan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu seorang peserta didik. Dalam setiap pembelajaran sepenuhnya di upayakan agar peserta didik mampu membuka ruang berfikir mereka. Sehingga dapat menimbulkan dorongan untuk mendapatkan temuan baru yang dapat mengembangkan diri peserta didik agar semakin maju seiring berjalannya waktu.
2. Peserta didik di sarankan tidak hanya membaca buku saja melainkan wajib berinteraksi dengan alam atau lingkungan sekitar contohnya melalui kerja lapangan atau lintas alam.
3. Pendidik membangkitkan minat peserta didik agar berkenan membuka fikirannya untuk pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Contohnya melalui permainan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti kuis dan lain sebagainya.

¹⁷ Ahmad Muhibbin dan Fathoni Achmad, *Filsafat Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).

4. Siswa di tuntut untuk berinteraksi dengan orang – orang di sekitarnya seperti teman, guru, dan lain sebagainya. Hal ini di lakukan agar mereka dapat membangun pemahaman sosial pada diri mereka masing- masing.
5. Kurikulum membebaskan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik secara bebas agar mereka dapat berkembang pesat dalam saintifik dan sosial.
6. Pendidikan tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk kehidupan dewasa mereka tetapi Pendidikan adalah proses yang berangsuur – angsur dan terus menerus memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Para pendidik pada aliran progresivisme sangat menentang gaya belajar sekolah pada zaman dahulu yang terlalu kuno seperti:
 - 1) pendidik yang bersikap otoriter atau dengan kata lain pendidik yang semena mena, keras kepala, kaku dan tidak pernah merasa bersalah, mereka menganggap dirinya benar dan melimpahkan seluruh kesalahan pada peserta didik.
 - 2) Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks atau buku bacaan.
 - 3) Metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini disebut metode pembelajaran pasif. Peran guru sangat penting pada metode pembelajaran ini.
 - 4) Pendidikan yang sangat kaku dan terkekang dan dari keadaan dunia nyata atau keadaan lingkungan sekitar.
 - 5) Menerapkan kedisiplinan peserta didik menggunakan kekerasan atau hukuman dan menggunakan rasa takut peserta didik untuk taat pada setiap peraturan yang dibuat instansi atau pendidik ¹⁸.

Kurikulum dalam pandangan aliran filsafat progresivisme merupakan kumpulan berbagai cara dan program mengajar yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum juga di pandangan sebagai pengalaman mengajar yang bersifat eksperimental atau penelitian dan percobaan yang sudah di

¹⁸ Vega Ricky Salu dan Triyanto, "Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia," *UNNES XI No 1* (2017): 31–32.

rencanakan dan di susun secara teratur oleh berbagai kelompok para ahli untuk menghasilkan hasil yang baik dan maksimal untuk para peserta didik.

Kurikulum yang di sarankan oleh aliran progresivisme adalah yang bersifat fleksibel (kurikulum dapat dirubah sesuai dengan perkembangan zaman), dinamis, bebas, terbuka dan tidak terikat dengan doktrin tertentu. Ciri kurikulum yang di sarankan oleh aliran progresivisme adalah kurikulum yang berhubungan dengan pengembangan kesadaran berpikir, seperti ilmu pengetahuan teknologi, dan seni yang dapat di kembangkan secara dinamis ¹⁹. Contoh kurikulum yang berkembang mengikuti zaman adalah kurikulum di Indonesia. Secara historis Indonesia mengalami beberapa perubahan dan perkembangan dalam kurikulum pembelajaran yaitu:

1) Rencana Pembelajaran tahun 1947

Kurikulum 1947 mempunyai konsep pembelajaran yaitu kurikulum yang mengedepankan perubahan karakter dalam diri peserta didik agar sama dengan bangsa – bangsa lainnya. Karakter yang dimaksud dalam kurikulum 1947 adalah karakter yang berhubungan dengan nilai luhur. Jika seorang peserta didik memiliki nilai – nilai luhur maka akan mendapatkan kualitas mental, moral, nama baik atau yang biasanya di sebut reputasi serta karakter itu dapat menjadi ciri khas dari seorang peserta didik yang telah belajar dan telah didik. Ciri khas karakter ini akan mengakar pada diri peserta didik terutama dalam kepribadannya ²⁰.

Tujuan kurikulum rencana pembelajaran tahun 1947 adalah memberikan rakyat indonesia kesempatan untuk dapat memperoleh pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh tanpa terkecuali. kurikulum 1947 bersudut pandang pada pembukaan Undang – undang Dasar 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Materi yang di pelajari dalam kurikulum 1947 diantaranya: mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Berhitung, serta ilmu pengetahuan sosial dan budaya.

¹⁹ Muhibbin dan Achmad, *Filsafat Pendidikan*.

²⁰ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016). Hal 26.

2) Kurikulum tahun 1952.

Kurikulum tahun 1952 merupakan pembaruan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu tahun 1947. Kurikulum hasil penyempurnaan dari 1947 di berikan nama kurikulum Rentjana Pembelajaran Terurai. Kurikulum ini sudah mulai mengarah pada pendidikan nasional. Perbedaan dari kurikulum rencana pembelajaran tahun 1947 dan kurikulum rencana pembelajaran terurai adalah jika kurikulum pembelajaran 1947 hanya mengarah pada nilai – nilai luhur, sedangkan Kurikulum Rencana Pembelajaran Terurai 1952 pembelajarannya di hubungkan dengan kehidupan sehari – hari tetapi tetap mementingkan nilai – nilai luhur untuk di tanamkan pada diri peserta didik. Tujuan pendidikan dalam kurikulum tahun 1952 adalah untuk membentuk peserta didik yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat disekitarnya terutama pada bangsa indonesia.

Materi atau mata pelajaran yang di ajarkan pada kurikulum tahun 1952 diantaranya yaitu: Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi, berhitung, Ilmu Hayat. Dalam satu tahun terdapat delapan pelajaran yang harus di sampaikan guru di setiap kelas. Pada kurikulum tahun 1952 guru sudah mempunyai pedoman dalam mengajar peserta didik ²¹.

3) Kurikulum tahun 1964.

Pemerintah kembali menyempurnakan kurikulumnya saat mendekati tahun 1964. Kurikulum 1964 merupakan hasil perbaikan dan penyempurnaan system kurikulum tahun 1952. Perbedaaan kurikulum 1964 dengan kurikulum 1952 adalah pemerintah menginginkan rakyat untuk menerima dengan baik pengetahuan akademik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), maka dari itu kurikulum 1964 memilih panchawardhana sebagai program kurikulumnya. Tujuan pendidikan pada kurikulum 1964 yaitu membentuk pesera didik Pancasila dan manipol USDEK serta mempunyai sikap tanggung jawab terhadap masyarakat yang adil, Makmur, material dan spiritual.

²¹ Rusydi Ananda dan Amirudin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) Hal 98.

Pancawardhana merupakan nama dari kurikulum tahun 1964. Hal ini di sebabkan karena kurikulum ini memiliki lima system dalam aspek perkembangan pendidikan diantaranya:

- a) Perkembangan tingkah laku peserta didik (moral) contohnya pada pelajaran pendidikan agama atau budi pekerti.
 - b) Perkembangan kecerdasan atau dapat disebut intelegensi . Perkembangan intelegensi terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, ilmu pengetahuan alamiah serta dalam pelajaran berhitung.
 - c) Perkembangan Emosional Aristik atau perkembangan pada sesuatu yang dapat menyentuh perasaan seseorang karena dipengaruhi oleh aristik. Perkembangan ini terdapat dalam pelajaran bermusik dan drama yang di muat dalam seni sastra, seni lukis atau seni rupa, dan seni tari
 - d) Perkembangan motorik halus anak atau dapat disebut perkembangan keprigelan. Perkembangan ini di muat dalam pelajaran pertanian, peternakan, industri kecil yang menggunakan pekerjaan tangan, dan lain sebagainya.
 - e) Perkembangan jasmani atau segala hal yang mengenai tubuh manusia. Perkembangan jasmaniah terletak dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 4) Kurikulum tahun 1968.

Pada tahun 1968 pemerintah memperbarui dan menyempurnakan kurikulumnya. Kurikulum 1968 di beri nama Kurikulum Sekolah Dasar 1968. Perbedaan kurikulum 1964 dengan kurikulum 1968 adalah jika 1964 menggunakan panchawardhana sebagai program kurikulum sedangkan Kurikulum 1968 menyempurnakan dengan mengubah Panchawardhana menjadi Pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar serta kecakapan khusus. Tujuan dari kurikulum 1968 adalah menjadikan peserta didik menjadi Pancasila sejati, dan berdasarkan pada Undang - undang Dasar dan Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia.

Materi yang terkandung dalam kurikulum 1968 memuat tentang aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi nilai budi pekerti dan nilai agama,

serta mengembangkan jasmani peserta didik agar lebih kuat dan sehat. Pada kurikulum 1968 mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dianggap sama seperti pada mata pelajaran ilmu bumi dan sejarah di gabung menjadi satu dan di beri nama Ilmu pengetahuan sosial (*Social Studies*). Kemudian pada pelajaran berhitung, Ilmu alam, Ilmu hayat di gabungkan menjadi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau dapat di singkat IPA ²².

5) Kurikulum tahun 1973.

Pada Kurikulum tahun 1973 pemerintah melaksanakan Proyek PPSP atau kepanjangan dari Proyek Perintis Sekolah Pembangunan. Hal ini di lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara Indonesia. proyek PPSP dilakukan di semua IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) negeri di wilayah Indonesia dan dijadikan sekolah laboratorium.

Cara peningkatan peserta didik di lakukan dengan menerapkan system belajar yang tuntas dan maju berkelanjutan dengan menggunakan modul. Hasil dari proyek ini sangat efektif tetapi dianggap mengeluarkan banyak biaya sehingga dianggap tidak layak di gunakan secara nasional ²³.

6) Kurikulum tahun 1975

Kurikulum tahun 1975 merupakan kurikulum untuk SMP yang di sahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 008 D/U tahun 1975 . kurikulum ini menjadi kurikulum yang memberikan landasan kebijakan baru untuk perkembangan kurikulum di Indonesia. kurikulum tahun 1975 berkembang dengan dasar – dasar model, teori serta di desain menjadi kurikulum Modern. Dasar utama dalam pengembangan kurikulum 1975 adalah mengenai proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar di jadikan dasar utama dalam pemikiran pengembangan kurikulum. Model pembelajaran kurikulum tahun 1975 di beri nama Perencanaan Sistem Intruksional.

²² Halim Simatupang Dkk, *Telaah Kurikulum SMP di Indonesia* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2019) Hal 45.

²³ Ibid 46-47.

7) Kurikulum tahun 1984.

Kurikulum 1984 lebih mengutamakan pada pendekatan proses dan mengusung skill Approach. Kurikulum tahun 1984 sering disebut kurikulum 1975 yang di sempurnakan. Pada kurikulum 1984 peserta didik di anggap sebagai subyek dalam proses pembelajaran mulai dari mengamati, mendiskusikan sesuatu, mengelompokkan dan kemudian melaporkannya pada pendidik. Model Kurikulum 1984 sering di sebut dengan model CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif. Segala hal yang di peroleh peserta didik harus di amalkan di lingkungan sekitarnya.

8) Kurikulum tahun 1994

Kurikulum tahun 1994 merupakan kurikulum gabungan dari Kurikulum tahun 1975. Kurikulum tahun 1994 di terapkan berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945, Nomor 02 tentang system pendidikan nasional. Kurikulum tahun 1994 menggunakan system catur wulan dalam menerapkan pembelajaran di seluruh sekolah di Indonesia. Catur wulan merupakan system pembelajaran yang membagi 1 tahun menjadi 3 tahap pembelajaran. Hal ini di harapkan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik dan lebih banyak. Tujuan dari kurikulum tahun 1994 yaitu cenderung terhadap materi pembelajaran dan keterampilan pada setiap peserta didik untuk memecahkan soal dan segala permasalahan lainnya.

Materi kurikulum 1994 di anggap kurang berhasil karena tujuan dan proses pembelajaran tidak dapat di padukan, pelajaran muatan lokal sangat banyak. Hal itu di sebabkan karena muatan lokal di selaraskan dengan kebutuhan daerah masing – masing. Pada akhirnya kurikulum tahun 1994 sangat padat pada muatan lokalnya dan hasilnya kurang memuaskan.

9) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.

KBK atau Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan sebutan dari kurikulum yang rilis pada tahun 2004. Kurikulum tahun 2004 menggunakan konsep yang menekankan pada penguasaan dan perkembangan kompetensi tertentu. Peserta didik tidak hanya di

tuntut untuk paham dalam materi tersebut tetapi diuntut untuk menguasai seluk beluk serta dapat bertanggung jawab kepada suatu kompetensi yang telah dipilih.

Struktur pendidikan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 diantaranya:

- a) Taman Kanak – kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Mengutamakan pada perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan sosial, kesenian, keterampilan, emosional dan perkembangan jasmani pada setiap peserta didik.
- b) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempelajari tentang materi Pendidikan agama, Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Matematika, sains, Ilmu pengetahuan sosial, kesenian dan keterampilan serta Pendidikan olahraga dan jasmani.
- c) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) mempelajari materi mengenai Pendidikan agama, Bahasa dan sastra Indonesia, Kewarganegaraan, Matematika, sains, Ilmu pengetahuan sosial, kesenian dan keterampilan, Pendidikan olahraga dan jasmani, serta mempelajari Teknologi informasi dan Komunikasi ²⁴.
- d) Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah. Pada jenjang ini materi pelajaran peserta didik mengikuti program studi yang di pilihnya.

Karakteristik dari Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 yaitu:

- a. Sistem belajar pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 menggunakan modul. Isi dari modul pembelajaran pada kurikulum KBK adalah 1] lembar kegiatan untuk peserta didik. 2] lembar kerja peserta didik. 3] lembar sosial. 4] lembar jawaban. 5] kunci jawaban.
- b. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat mempermudah peserta didik untuk mendapatkan informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pada saat pembelajaran. Sumber belajar yang sering di gunakan pada saat pembelajaran diantaranya adalah manusia,

²⁴ Ananda dan Amirudin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Hal 105.

bahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, lingkungan, alat dan peralatan, aktivitas.

- c. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengutamakan pengalaman lapangan untuk menjalin hubungan baik antara peserta didik dan guru.
- d. KBK menggunakan strategi individual dan personal dalam melakukan proses pembelajaran.
- e. Kurikulum Berbasis Kompetensi menerapkan belajar tuntas kepada peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Jadi peserta didik dapat meneruskan pelajaran selanjutnya jika mereka sudah tuntas mempelajari pelajaran sebelumnya²⁵.

10) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan atau yang di singkat menjadi KTSP merupakan kurikulum yang disahkan pada tahun 2006 untuk menjadi kurikulum nasional. Hal ini di lakukan karena berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945 tentang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 serta berdasarkan pada Peraturan yang di buat oleh pemerintah pada tahun 2005 nomor 19 yaitu mengenai SNP atau standart Nasional Pendidikan yang sangat menginginkan kurikulum di indonesia dapat tersusun rapi di tingkat satuan pendidikan dan pada jenjang – jenjang pendidikan di indonesia, yaitu Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) / Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa / (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), ataupun pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Kejuruan (MK).

KTSP sering di sebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah di sempurnakan. KTSP merupakan kurikulum yang dilakukan dan di rancang oleh setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia dan sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). jadi penyusunan kurikulum dilakukan oleh setiap satuan pendidikan

²⁵ Ibid 102-104.

namun tetap memperhatikan standart kompetensi, kompetensi dasar dan menurunkannya menjadi SKL atau Standart Kompetensi Lulusan yang telah dibuat oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat beberapa prinsip sebagai pedoman pendidik diantaranya:

- a) Seluruh isi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun berdasarkan tingkatan – tingkatan dalam perkembangan peserta didik
- b) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mendorong para peserta didik untuk meminati bidang kearifan lokal .
- c) Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki kegiatan yang bersifat Inklusif atau yaitu kebersamaan dan tidak membedakan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Seperti dalam hal ras, kebudayaan, suku, agama dan lain sebagainya²⁶

11) Kurikulum 2013 (K-13).

Kurikulum 2013 atau yang biasa di singkat K-13 merupakan kurikulum indonesia sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai di terapkan pada beberapa sekolah di Indonesia di tahun 2013. Adanya pergantian dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kepada Kurikulum 2013 (K-13) di sebabkan adanya perubahan pola pikir atau bahasa lainnya yaitu *Mindset*. Perubahan pola pikir ini tidak hanya berpengaruh pada Kurikulum tetapi juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 (K-13) terjadi penyempurnaan Konsep Pembelajaran pada Kurikulum diantaranya:

- a) Proses pembelajaran yang awalnya di dominasi oleh pendidik pada setiap proses kegiatan pembelajaran di rubah menjadi seluruh proses kegiatan pembelajaran di pusatkan pada peserta didik.

²⁶ Dias Putri Yuniar dan Fajar Luqman Tri, *Paduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Bermuatan Kearifan Lokal Batik Madura* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021) Hal 2.

- b) Pembelajaran yang awalnya satu arah atau hanya antara pendidik dan peserta didik di rubah menjadi interaktif pendidik, peserta didik, lingkungan, dan kepada masyarakat. Ataupun media pembelajaran lainnya.
- c) Pembelajaran yang awalnya bersifat individu atau mandiri pada Kurikulum sebelum – sebelumnya , kini pada Kurikulum 2013 (K-13) menjadi pembelajaran yang bersifat tim atau kelompok.
- d) Alat Pembelajaran pada kurikulum 2013 juga berubah, yang awalnya dilakukan dengan alat tunggal menjadi di lakukan dengan berbagai alat atau multimedia.
- e) Cara belajar ilmu pengetahuan tunggal menjadi belajar dengan pola jamak atau banyak.
- f) Pada kurikulum sebelumnya pembelajaran dilakukan secara pasif kemudian di sempurnakan menjadi pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif²⁷.

Kurikulum 2013 (K-13) memiliki aspek - aspek dalam pembelajarannya di antaranya terdapat aspek *pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku*. Dalam kurikulum 2013 ada beberapa materi pelajaran yang dirampingkan dan terdapat materi yang di tambah. Materi yang dirampingkan terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia (BI), Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan juga Pendidikan kewarganegaraan (KWN) dan lain sebagainya. Sedangkan materi yang di tambahkan adalah materi pelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar dapat sesuai dengan standart pembelajaran internasional. Tetapi berdasarkan peraturan yang di buat oleh Menteri Bidang Pendidikan dan kebudayaan tahun 2016 No. 60, bahwa kurikulum 2013 di berhentikan sementara dan di gantikan dengan kurikulum sebelumnya atau KTSP terkecuali jika satuan Pendidikan dasar atau menengah sudah melaksanakannya selama tiga semester. Pemberhentian itu berlaku sementara sampai tahun 2019 atau 2020.

12) Kurikulum merdeka.

Indonesia mengalami krisis pembelajaran menurut berbagai studi nasional ataupun pada studi internasional. Apalagi setelah terjadinya wabah penyakit yaitu Covid –

²⁷ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) Hal 7.

19 yang mengakibatkan seluruh Lembaga pendidikan harus melakukan pembelajaran dirumah dan hanya menggunakan media internet sebagai alat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia pemerintah mengganti kurikulum K – 13 menjadi Kurikulum merdeka yang baru saja di terapkan di Indonesia pada tahun 2022²⁸.

Kurikulum merdeka awalnya masih dalam proses uji coba di 2500 (dua ribu lima ratus) sekolah penggerak di Indonesia dan juga di uji cobakan pada 143.265 sekolah di Indonesia pada jenjang TK (Taman Kanak -kanak), SD (Sekolah Dasar) SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), hal ini di ungkap menurut data *kemendibud ristek*²⁹. Sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih boleh menggunakan Kurikulum 2013 (K -13) ataupun menggunakan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan yang diterapkan saat pandemi) sampai sekolahnya mampu dan siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

Perbedaan Kurikulum merdeka dengan Kurikulum 2013 (K-13) adalah pada kurikulum 2013 peserta didik di tuntut dan di paksa untuk dapat memahami seluruh pelajaran yang telah di sediakan oleh kurikulum tetapi dalam Kurikulum Merdeka peserta didik tidak akan di paksa untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang bukan minatnya bahkan peserta didik bebas dalam menentukan materi yang ingin mereka pelajari karena kurikulum sekarang sangat mendukung kebebasan dalam belajar.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka, guru memiliki akses untuk memilih perangkat pembelajaran yang mau digunakan. Sehingga pendidik atau guru dapat menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar pada peserta didik. Intinya pada kurikulum merdeka peserta didik di bebaskan belajar atau merdeka belajar. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Jadi kurikulum di Indonesia merupakan contoh kurikulum yang mengalami *progress* atau

²⁸ I Putu tedy Indrayana dan dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hal 1.

²⁹ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hal 49 .

perkembangan di karenakan kebutuhan ilmu pengetahuan dari masa ke masa semakin berkembang.

KESIMPULAN

Progresivisme merupakan aliran filsafat Pendidikan yang mendukung perubahan dan kemajuan Pendidikan sesuai dengan perubahan zaman. Aliran ini berkembang di amerika serikat dengan sifat yang fleksibel, dinamis, terbuka dan bebas dalam menghadapi perkembangan zaman pada Pendidikan. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi adanya aliran progresivisme adalah Wiliam James, John Dewey, dan Hans Vaihinger. William dan Dewey merupakan filsuf asal Amerika Serikat yang merintis aliran pragmatisme dan telah mempengaruhi adanya aliran progresivisme. Sedangkan Hans Vaihinger merupakan filsuf Jerman.

Aliran progresivisme memiliki tujuan yaitu mencetak peserta didik yang dapat berpikir praktis, dan dapat memecahkan masalah secara efektif di lingkungan yang semakin berkembang dan maju dengan menggunakan pengalamannya. Aliran Progresivisme menggunakan pembelajaran yang tidak otoriter dan indoktrinasi. Kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum yang fleksibel yang menyesuaikan dengan zaman, dinamis, terbuka dan bebas seperti kurikulum di Indonesia yang mengalami perubahan untuk mengembangkan pendidikan pada rakyatnya dan dapat bersaing dengan Pendidikan internasional Pendidik yang baik menurut aliran progresivisme yaitu pendidik yang memberikan pengajaran serta motivasi kepada peserta didik dan tidak memaksanya dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Amos Neolaka dan Grace Amialia. *Landasan pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: 2017, 2017.
- Ananda, Rusydi, dan Amirudin. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- “Arti Kata Ideologi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 29 September 2022. <https://kbbi.web.id/ideologi>.

- “Arti kata liberal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 2 Desember 2022. <https://kbbi.web.id/liberal>.
- “Arti kata progresif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 2 Desember 2022. <https://kbbi.web.id/progresif>.
- Asfiati. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Bakar, Yunus Abu. *Filsafat Pendidikan Islam*, 2014.
- Halim Simatupang, Dkk. *Telaah Kurikulum SMP di Indonesia*. Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2019.
- Hikmah, Nurul. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang: Bait Qur’any Multimedia, 2022.
- Indonesia, Republik. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” 2003, 4.
- Indrayana, I Putu tedy, dan dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Muhibbin, Ahmad, dan Fathoni Achmad. *Filsafat Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Musfiqon. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Leaning Center, 2016.
- Nurhidayah, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Salu, Vega Ricky, dan Triyanto. “Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia.” *UNNES XI* No 1 (2017): 31–32.
- Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Siregar, Amelia Zulianti, dan Nurliana Harahap. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Wathoni, Muhammad Nurul. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*. Ponorogo: CV. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Yuniar, Dias Putri, dan Fajar Luqman Tri. *Paduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Bermuatan Kearifan Lokal Batik Madura*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.